

## **BAB III**

### **METODA PENELITIAN**

#### **3.1. Strategi Penelitian**

Strategi penelitian ini menggunakan strategi deskriptif, yaitu jenis penelitian yang bertujuan menggambarkan atau melakukan deskripsi angka-angka yang datanya diolah, dimana data-data diperoleh dari *website* resmi Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPk) yaitu [www.djpk.depkeu.go.id](http://www.djpk.depkeu.go.id) untuk memecahkan masalah yang ada sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini pendekatan yang dipakai adalah pendekatan kuantitatif, yaitu data dalam angka-angka yang dapat dihitung dari Laporan Realisasi Anggaran Provinsi Jawa Barat.

#### **3.2. Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1. Populasi Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat.

##### **3.2.2. Sampel Penelitian**

Sampel dalam penelitian ini *purposive sampling method* yaitu metode pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Karena tidak semua sampel mempunyai kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti, maka yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah APBD & LRA Provinsi Jawa Barat tahun anggaran 2014-2017 diperoleh dari *website* DJPK.

#### **3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah sekunder, yaitu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung, melainkan melalui media perantara. Data sekunder dalam penelitian ini berupa Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dan Laporan Realisasi Anggaran (LRA) tahun anggaran

2014-2017 yang dipublikasikan untuk umum yang dapat diperoleh dari *website* resmi pemerintahan yaitu [www.djpk.depkeu.go.id](http://www.djpk.depkeu.go.id).

Metoda pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan :

- a. Metode studi pustaka, yaitu dengan mengkaji berbagai literatur pustaka seperti buku, jurnal, dan sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian.
- b. Riset Internet, data sekunder yang diperoleh dari *website* DJPK yaitu [www.djpk.depkeu.go.id](http://www.djpk.depkeu.go.id) dan Informasi tentang Provinsi Jawa Barat dari [www.jabarprov.go.id](http://www.jabarprov.go.id).

### 3.4. Operasional Variabel

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan diharapkan, maka perlu dipahami berbagai unsur-unsur yang menjadi dasar suatu penelitian ilmiah yang termuat dalam operasional variabel penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan pemerintah daerah yang mencakup beberapa parameter berupa rasio, yaitu sebagai berikut :

#### 1. Rasio Kemandirian Keuangan Daerah (RKKD)

Rasio kemandirian keuangan daerah menunjukkan tingkat kemampuan suatu daerah dalam membiayai sendiri kegiatan pemerintah, pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat yang telah membayar pajak dan retribusi sebagai sumber pendapatan yang diperlukan daerah.

Rumus rasio kemandirian keuangan, sebagai berikut :

$$\text{RKKD} = \frac{\text{PAD}}{\text{Pendapatan Transfer}} \times 100\%$$

#### 2. Rasio Efektivitas PAD

Menurut (Abdul Halim dan Kusufi, 2012), Rasio Efektivitas PAD menggambarkan kemampuan pemerintah daerah dalam merealisasikan pendapatan asli daerah yang direncanakan, kemudian dibandingkan dengan target yang ditetapkan berdasarkan potensi riil daerah. Semakin tinggi rasio

efektivitas pendapatan asli daerah, maka semakin baik kinerja pemerintah daerah.

Rumus rasio Efektivitas PAD, adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio Efektivitas PAD} = \frac{\text{Realisasi PAD}}{\text{Anggaran PAD}} \times 100\%$$

### 3. Rasio Efisiensi Keuangan Daerah

Rasio efisiensi keuangan daerah menggambarkan perbandingan antara besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan dengan realisasi pendapatan yang diterima.

Rumus Efisiensi Keuangan Daerah, yaitu sebagai berikut :

$$\text{REKD} = \frac{\text{Realisasi Belanja Daerah}}{\text{Realisasi Pendapatan Daerah}} \times 100\%$$

### 4. Rasio Keserasian

Rasio keserasian menggambarkan bagaimana pemerintah daerah memprioritaskan alokasi dananya pada belanja operasi dan belanja modal secara optimal. Semakin tinggi persentase dana yang dialokasikan untuk belanja operasi berarti persentase belanja modal yang digunakan untuk menyediakan sarana dan prasarana ekonomi masyarakat juga cenderung semakin kecil.

Ada 2 perhitungan dalam rasio keserasian ini, yaitu sebagai berikut :

$$\text{Rasio Belanja Operasi} = \frac{\text{Total Belanja Operasi}}{\text{Total Belanja Daerah}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio Belanja Modal} = \frac{\text{Total Belanja Modal}}{\text{Total Belanja Daerah}} \times 100\%$$

### 5. Rasio Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan bermanfaat untuk mengetahui apakah pemerintah daerah dalam tahun anggaran bersangkutan atau selama beberapa periode anggaran, kinerja anggarannya mengalami pertumbuhan pendapatan atau belanja secara positif atau negatif.

Rumus Rasio Pertumbuhan, yaitu sebagai berikut :

$$r = \frac{P_n - P_0}{P_0}$$

Keterangan :

r : Rasio Pertumbuhan

$P_n$  : Total Pendapatan Daerah/ PAD/ Belanja Operasi/ Belanja Modal yang dihitung pada tahun ke-n

$P_0$  : Total Pendapatan Daerah/ PAD/ Belanja Operasi/ Belanja Modal yang dihitung pada tahun ke-0 (tahun sebelum n)

### 3.5. Metoda Analisis Data

Dalam penelitian ini metoda analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif yaitu dengan melakukan perhitungan-perhitungan terhadap data keuangan yang diperoleh untuk memecahkan masalah yang ada sesuai tujuan penelitian. Ada beberapa tahap metoda analisis yang dapat digunakan, yaitu :

- a. Mengumpulkan data penelitian yang dilakukan berupa APBD Provinsi Jawa Barat dan LRA Provinsi Jawa Barat tahun 2014 sampai dengan 2017.
- b. Menghitung kinerja keuangan pemerintah daerah Provinsi Jawa Barat dengan mengukur rasio kemandirian keuangan daerah, rasio efektivitas PAD, rasio efisiensi keuangan daerah, rasio keserasian, dan rasio pertumbuhan.
- c. Merangkum hasil penelitian laporan kinerja keuangan daerah Provinsi Jawa Barat periode 2014 sampai dengan 2017.